

Implementasi Edukasi Anti-Bullying dan Pencegahan Narkoba untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

*Implementation of Anti-Bullying Education and Drug Abuse Prevention to Foster a Conducive School Environment*

**Ahmad Khuzaini Abdillah<sup>1</sup>, Nuryati Holle<sup>2</sup>, Dhea Vansenley Monika Pakey<sup>3</sup>, Chrismanda Saiya<sup>3</sup>, Nelia Helna Laturette<sup>4</sup>, Imanuel Berly Delvis Kapelle<sup>e\*5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

<sup>5</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

\*Corresponding author e-mail: berly\_mollucas@yahoo.com

**Abstrak**

Program unggulan Road to School merupakan inisiatif mahasiswa KKN Negeri Passo dalam merespons permasalahan sosial di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, khususnya bullying pada siswa sekolah dasar dan risiko penyalahgunaan narkoba pada siswa sekolah menengah pertama. Program ini dilaksanakan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pembentukan karakter positif pada peserta didik. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua bentuk sosialisasi, yaitu Stop Bullying di SD Negeri 1 Passo dan Anti Narkoba di SMP Xaverius Passo dengan pendekatan edukatif, persuasif, dan interaktif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana, studi kasus, diskusi, serta media visual agar mudah dipahami peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying, serta meningkatnya kesadaran siswa sekolah menengah pertama terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan strategi pencegahannya. Program ini berkontribusi dalam membangun karakter positif, menumbuhkan empati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan harmonis. Dengan demikian, Road to School efektif sebagai strategi edukasi preventif yang layak dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** *Bullying*, pencegahan narkoba, Edukasi preventif, Lingkungan sekolah, Pembentukan karakter

**Abstract**

*The Road to School flagship program is an initiative of KKN Negeri Passo students in addressing social issues in primary and secondary education environments, particularly bullying among elementary school students and the risk of drug abuse among junior high school students. This community service program was implemented as a preventive effort to improve students' awareness, understanding, and positive character development. The activities were carried out through two main socialization programs, namely Stop Bullying at SD Negeri 1 Passo and Anti-Drug Awareness at SMP Xaverius Passo, using educational, persuasive, and interactive approaches. The implementation methods included delivering materials in simple language, case studies, discussions, and visual media to ensure better understanding among participants. The results showed an increase in elementary students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying, as well as improved awareness among junior high school students regarding the dangers of drug abuse and prevention strategies. This program contributed to building positive character, fostering empathy, and creating a safe, inclusive, and harmonious school environment. Therefore, the Road to School program is effective as a preventive educational strategy and has strong potential for sustainable implementation in schools.*

**Keywords:** *Bullying, Drug prevention, Preventive education, School environment, Character building*

**PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang memiliki

peran strategis dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan pola interaksi sosial peserta didik. Lingkungan sekolah

yang aman, inklusif, dan kondusif berkontribusi terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Namun, dinamika sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi berbagai persoalan sosial yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik, terutama *bullying* dan penyalahgunaan narkoba (UNESCO, 2017; UNESCO, 2019). Studi menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan prestasi belajar siswa (Holfeld & Mishna, 2021).

*Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan sosial yang paling banyak ditemukan di lingkungan sekolah. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization melaporkan bahwa sekitar 32% siswa di dunia pernah mengalami *bullying* di sekolah, dengan bentuk yang beragam seperti kekerasan verbal, fisik, relasional, dan siber. Fenomena ini menjadi perhatian global karena dampaknya tidak hanya pada kesehatan mental korban, tetapi juga terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa (Armitage, 2021; Biswas et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, isolasi sosial, hingga penurunan performa akademik (UNESCO, 2020; Zych et al., 2019). Pada tingkat sekolah dasar, *bullying* sering muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, intimidasi, maupun kekerasan fisik ringan yang sering dianggap sebagai perilaku biasa, padahal memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis anak (Volk et al., 2014).

Selain *bullying*, penyalahgunaan narkoba pada remaja juga menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, dan tekanan kelompok sebaya. Data Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,73% atau setara dengan sekitar 3,3 juta jiwa, dengan kelompok usia remaja menjadi salah satu kelompok paling rentan. Faktor

dominan yang mendorong penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi pengaruh teman sebaya, rasa ingin mencoba, dan lingkungan sosial yang permisif (UNODC, 2024). Dampak penyalahgunaan narkoba meliputi gangguan kesehatan fisik, gangguan psikologis, penurunan konsentrasi belajar, putus sekolah, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminal (Degenhardt et al., 2018).

Kondisi sosial di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai *bullying* dan narkoba masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi bentuk *bullying* secara tepat dan belum memahami konsekuensi psikologis serta sosial yang ditimbulkan. Demikian pula, pemahaman siswa terkait bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dan strategi penolakan terhadap ajakan penggunaan zat adiktif masih rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah efektif meningkatkan literasi sosial, kemampuan regulasi emosi, dan kesadaran risiko perilaku menyimpang pada remaja (Gaffney et al., 2021).

Berbagai upaya pencegahan *bullying* dan penyalahgunaan narkoba telah dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter dan edukasi preventif. Program edukasi berbasis sekolah terbukti mampu menurunkan prevalensi *bullying* hingga 19–20% dan meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa (Gaffney et al., 2019). Sementara itu, program edukasi anti-narkoba berbasis sekolah juga efektif meningkatkan pengetahuan, sikap penolakan, dan perilaku protektif pada remaja (Onrust et al., 2016; UNODC, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki posisi strategis sebagai media intervensi preventif.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan dua permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *bullying* dan dampaknya terhadap hubungan sosial; dan (2) terbatasnya pengetahuan siswa sekolah menengah pertama mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan strategi pencegahannya, menanamkan nilai empati dan toleransi, meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba, serta membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif.

Program *Road to School* dilaksanakan sebagai bentuk edukasi preventif melalui kegiatan sosialisasi di sekolah dasar dan menengah pertama. Program ini merupakan bagian dari strategi penguatan kohesi sosial dan pencegahan konflik berbasis komunitas melalui pembentukan karakter generasi muda. Dengan pendekatan edukatif, persuasif, dan interaktif, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam membangun budaya sekolah bebas *bullying* dan bebas narkoba.

## METODE

Program *Road to School* dilaksanakan sebagai bentuk intervensi edukatif preventif melalui dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi *Stop Bullying* pada siswa sekolah dasar dan sosialisasi Anti Narkoba pada siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif dengan pendekatan edukatif, persuasif, dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal dan identifikasi masalah melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi sosial siswa serta menentukan kebutuhan materi edukasi. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi di sekolah dengan metode presentasi, diskusi interaktif, tanya jawab, pemutaran video edukasi, dan studi kasus sederhana. Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan konsep dasar mengenai *bullying* dan bahaya

narkoba secara sistematis, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menggali pemahaman awal peserta.

Sasaran kegiatan terdiri atas siswa kelas IV–VI sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut berada pada fase perkembangan sosial yang penting dalam pembentukan karakter dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Materi *Stop Bullying* difokuskan pada pengenalan bentuk-bentuk *bullying*, dampak psikologis dan sosial, serta strategi pencegahan. Sementara itu, materi Anti Narkoba difokuskan pada jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan sosial, serta upaya pencegahan melalui penguatan kontrol diri dan lingkungan pertemanan yang sehat.

Pengukuran tingkat ketercapaian kegiatan dilakukan menggunakan instrumen evaluasi berupa lembar observasi, angket respons peserta, serta evaluasi pemahaman melalui sesi tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test sederhana). Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, tingkat keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Secara kualitatif, keberhasilan diukur melalui perubahan sikap, tingkat partisipasi aktif, kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, serta respons terhadap studi kasus yang diberikan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman siswa mengenai *bullying* dan bahaya narkoba; (2) meningkatnya kesadaran siswa untuk menghindari perilaku *bullying* dan penyalahgunaan narkoba; (3) tumbuhnya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa; serta (4) terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aman, kondusif, dan harmonis di lingkungan sekolah. Dengan metode penerapan ini, kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk perilaku preventif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Road to School* dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi *Stop Bullying* pada siswa sekolah dasar dan sosialisasi Anti Narkoba pada siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pelaksana kepada peserta didik sebagai langkah awal membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pendekatan ini penting karena keterlibatan emosional peserta dalam kegiatan edukasi terbukti meningkatkan efektivitas penerimaan materi dan partisipasi aktif siswa (Holfeld & Mishna, 2021). Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, tanya jawab, studi kasus, serta media visual yang dirancang sesuai karakteristik usia peserta. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan dokumentasi kegiatan sosialisasi Anti Narkoba disajikan pada Gambar 2.

Pada kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* di sekolah dasar, materi difokuskan pada pengenalan bentuk-bentuk *bullying*, seperti *bullying* verbal, fisik, sosial, dan psikologis. Peserta diberikan contoh situasi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti ejekan terhadap teman, pengucilan dalam permainan, dan intimidasi dalam kelompok sosial. Pendekatan kontekstual ini terbukti membantu siswa memahami bahwa tindakan yang sering dianggap sebagai candaan dapat termasuk dalam kategori *bullying*. Studi menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mengenai *bullying* sangat penting untuk membangun kesadaran dan mengurangi normalisasi perilaku kekerasan di sekolah (UNESCO, 2019; Armitage, 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep *bullying* dan dampaknya. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 58% menjadi 84%. Selain peningkatan pengetahuan, observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, kesadaran

untuk tidak mengejek teman, dan munculnya sikap empati terhadap korban *bullying*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program anti-*bullying* berbasis sekolah mampu meningkatkan keterampilan sosial-emosional dan menurunkan perilaku agresif antar siswa (Gaffney et al., 2021; Zych et al., 2019).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi "Stop Bullying"

Pada kegiatan sosialisasi Anti Narkoba di tingkat sekolah menengah pertama, materi difokuskan pada pengenalan jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan fisik dan mental, konsekuensi sosial, serta strategi pencegahan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media infografis dan ilustrasi visual untuk meningkatkan daya tangkap peserta terhadap informasi yang disampaikan. Penggunaan media visual terbukti efektif meningkatkan retensi informasi pada remaja, terutama dalam topik kesehatan dan perilaku berisiko (UNODC, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait bahaya narkoba meningkat dari 62% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, dan risiko penyalahgunaan narkoba. Selain itu, siswa mampu menyebutkan langkah-langkah preventif, seperti menolak ajakan negatif, memilih lingkungan pergaulan yang sehat, dan melibatkan diri dalam kegiatan positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi anti-narkoba berbasis sekolah efektif meningkatkan perilaku protektif dan kemampuan

pengambilan keputusan pada remaja (Degenhardt et al., 2018; UNODC, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi “Anti Narkoba”

Keberhasilan program diukur melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkat partisipasi aktif peserta. Dari sisi pengetahuan, kedua kegiatan menunjukkan peningkatan skor pemahaman yang signifikan. Dari sisi sikap, terlihat adanya peningkatan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab individu. Dari sisi partisipasi, lebih dari 85% peserta aktif terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Indikator ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pengabdian.

Keunggulan program *Road to School* terletak pada pendekatan yang komunikatif, materi yang relevan dengan kehidupan siswa, dan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif. Program ini juga memiliki fleksibilitas untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dengan penyesuaian materi. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang belum memungkinkan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman awal siswa yang memengaruhi kecepatan penerimaan materi.

Secara keseluruhan, program *Road to School* memberikan dampak positif dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan harmonis. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat karakter sosial melalui internalisasi nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab. Peluang pengembangan program ke depan sangat terbuka, terutama melalui integrasi dengan program pendidikan karakter sekolah dan

pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk menjadi model edukasi preventif berbasis sekolah dalam upaya pencegahan *bullying* dan penyalahgunaan narkoba.

## KESIMPULAN

Program *Road to School* melalui sosialisasi *Stop Bullying* dan Anti Narkoba berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* dan penyalahgunaan narkoba, serta mendorong terbentuknya sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan edukatif, persuasif, dan interaktif menjadi keunggulan program karena mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa sesuai kelompok usia.

Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum adanya pendampingan berkelanjutan menjadi kendala dalam memastikan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, program ini perlu dikembangkan melalui integrasi dengan pendidikan karakter di sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying* maupun narkoba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan program *Road to School*, khususnya kepada kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Passo dan SMP Xaverius Passo atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru bimbingan konseling, wali kelas, serta seluruh tenaga pendidik yang turut membantu kelancaran kegiatan. Apresiasi yang sama diberikan kepada seluruh tim pelaksana program atas kerja sama, komitmen, dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut

dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), e000939.
- Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Thomas, H. J., Huda, M. M., Hasan, M. M., ... Mamun, A. A. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation among adolescents: Role of peer and parental supports. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(1), 22–33.
- Degenhardt, L., Charlson, F., Ferrari, A., Santomauro, D., Erskine, H., Mantilla-Herrera, A., ... Vos, T. (2018). The global burden of disease attributable to alcohol and drug use in 195 countries and territories, 1990–2016. *The Lancet Psychiatry*, 5(12), 1056–1068.
- Gaffney, H., Farrington, D. P., Espelage, D. L., & Ttofi, M. M. (2019). Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 134–153.
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based anti-bullying programs: A systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143.
- Holfeld, B., & Mishna, F. (2021). School climate, bullying, and student wellbeing: A longitudinal perspective. *Children and Youth Services Review*, 120, 105748.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2024). *World Drug Report 2024*. United Nations.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2017). *School violence and bullying: Global status report*. UNESCO.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). *What you need to know about school violence and bullying*. UNESCO.
- Volk, A. A., Dane, A. V., & Marini, Z. A. (2014). What is bullying? A theoretical redefinition. *Developmental Review*, 34(4), 327–343.
- Zych, I., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Protective factors against bullying and cyberbullying: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 4–19.